



PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Dewi Nirwana Ayu Kirani¹, Dina Merdeka Citraningrum², Indah Ita Utami³

Universitas Muhammadiyah Jember^{1,2}, SMA Muhammadiyah 3 Jember³

e-mail: dewinirwanaak@gmail.com, dina.merdeka@unmuhjember.ac.id,
indahitahasan@gmail.com

Diterima: 20/8/2026; Direvisi: 3/9/2026; Diterbitkan: 8/9/2026

ABSTRAK

Penguasaan materi karya ilmiah menuntut kemampuan berpikir kritis dan sistematis, namun rendahnya motivasi belajar serta dominasi metode konvensional di kelas kerap membuat siswa pasif dan kesulitan menyelesaikan tugas penulisan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI E SMA Muhammadiyah 3 Jember pada materi karya ilmiah melalui penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran angket motivasi belajar yang mencakup lima indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada siklus I, rata-rata skor motivasi belajar siswa mencapai 71,98 dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 82,03 dengan kategori baik dan telah melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan ($\geq 75,00$). Peningkatan motivasi terlihat pada aspek ketekunan mengerjakan tugas, minat dalam memecahkan masalah, keuletan menghadapi kesulitan, kerja sama kelompok, serta keaktifan bertanya dan berdiskusi. Pembelajaran berbasis proyek memberi ruang eksplorasi nyata bagi siswa dalam merancang, menyusun, dan mempresentasikan karya ilmiah. Dengan demikian, model *Project-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mewujudkan pembelajaran bahasa Indonesia yang aktif, kolaboratif, serta bermakna.

Kata Kunci: karya ilmiah, motivasi belajar, *Project-Based Learning*.

ABSTRACT

Mastery of scientific writing requires critical and systematic thinking skills; however, low learning motivation and conventional teacher-centered methods often leave students passive and struggling to complete writing tasks. This study aims to improve the learning motivation of 11th-grade students in class XI E at SMA Muhammadiyah 3 Jember in scientific paper materials through the implementation of *Project-Based Learning* (PjBL). The study employed Classroom Action Research (CAR) following the Kemmis and McTaggart spiral model across two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects comprised 24 students. Data were collected through structured classroom observations and learning motivation questionnaires covering five indicators. The results indicated that the implementation of *Project-Based Learning* progressively increased student learning motivation. In Cycle I, the average motivation score was 71.98 (sufficient category), which significantly improved in Cycle II to 82.03 (good category), successfully exceeding the targeted success criterion (≥ 75.00). Notable improvements occurred across task persistence, problem-solving



interest, tenacity in overcoming difficulties, group collaboration, and active discussion participation. Project-based learning provides meaningful exploration for students to design, write, and present scientific papers. Thus, the Project-Based Learning model is proven effective in enhancing student learning motivation and establishing active, collaborative, and meaningful Indonesian language learning.

Keywords: *learning motivation, Project-Based Learning, scientific papers.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu sumber daya manusia, baik dalam ranah penguasaan pengetahuan maupun pembentukan karakter. Mutu pendidikan berbanding lurus dengan kapasitas dan daya saing manusia. Kualitas pendidikan yang dikelola secara optimal membuka peluang lahirnya generasi unggul, sedangkan mutu pembelajaran yang rendah berisiko menghasilkan sumber daya manusia yang kurang kompetitif (Notokusumo et al., 2024). Upaya peningkatan kualitas pendidikan senantiasa bertumpu pada efektivitas kegiatan pembelajaran di kelas. Keberhasilan transfer pengetahuan dan pembentukan keterampilan menuntut adanya motivasi belajar yang kokoh dari dalam diri peserta didik.

Motivasi merupakan aspek esensial dalam menentukan keberhasilan aktivitas belajar siswa di sekolah (Wulandari et al., 2024). Tanpa motivasi yang memadai, siswa kehilangan antusiasme, daya juang, dan ketertarikan untuk mendalami materi pembelajaran. Motivasi didefinisikan sebagai kekuatan pendorong, baik yang bersumber dari faktor intrinsik dalam diri siswa maupun stimulasi ekstrinsik dari lingkungan belajar dan perlakuan guru (Dalyono, 2005). Motivasi belajar terbentuk ketika siswa memiliki dorongan kuat untuk menguasai kompetensi, sehingga mampu mengoptimalkan capaian prestasi akademiknya (Arif & Rafida, 2025). Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar memicu sikap pasif, rendahnya rasa percaya diri, serta keengganan berinovasi dalam menyelesaikan tugas-tugas kurikuler (Rahmawati et al., 2023).

Rendahnya motivasi belajar siswa sering kali dipicu oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan dominasi metode ceramah konvensional tanpa media pendukung yang kontekstual. Pembelajaran yang monoton menempatkan siswa hanya sebagai penerima informasi pasif (*passive receiver*). Guru memegang peranan strategis sebagai fasilitator, motivator, dan inovator pembelajaran yang bertugas merancang iklim kelas yang interaktif, menantang, serta adaptif terhadap kebutuhan siswa (Safitri et al., 2024).

Permasalahan motivasi belajar rendah teridentifikasi di kelas XI E SMA Muhammadiyah 3 Jember, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi penulisan karya ilmiah. Berdasarkan hasil observasi awal, rendahnya motivasi belajar tampak dari perilaku siswa yang pasif saat sesi tanya jawab, kecenderungan terdistraksi oleh penggunaan gawai di luar konteks belajar, kurangnya kesiapan belajar, serta kebiasaan berbincang dengan teman sebaya saat guru memaparkan struktur karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah yang menuntut tahapan perumusan masalah, tinjauan pustaka, dan pengolahan data empiris dianggap sebagai beban yang rumit dan menjenuhkan jika hanya diajarkan melalui penjelasan teoretis.

Alternatif solusi yang strategis untuk mengatasi hambatan tersebut adalah penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL). *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*) yang mengorganisasikan kegiatan belajar melalui serangkaian proyek investigatif untuk menghasilkan produk konkret. Daryanto (2009) mengemukakan bahwa model PjBL memberikan ruang luas bagi siswa untuk menuangkan gagasan, mengasah kreativitas, dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Pendekatan ini



memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual melalui eksplorasi masalah nyata di lingkungan sekitar (Putri et al., 2026). PjBL bertindak sebagai strategi komprehensif yang memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik dalam ekosistem pendidikan modern (Fitria et al., 2025).

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa terlibat langsung dalam menentukan topik karya ilmiah, merumuskan masalah penelitian sederhana, menyusun instrumen, menganalisis data, hingga menyusun laporan dan mempresentasikannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Utami dan Nisa (2022), PjBL memberdayakan siswa sebagai subjek utama belajar guna menumbuhkan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan kreativitas (*creativity*). Guru berperan mendampingi sebagai mentor dan fasilitator yang mengarahkan alur kerja proyek agar target kurikulum tercapai secara efektif.

Aktivitas PjBL membiasakan siswa memikul tanggung jawab tim secara mandiri (Bulan et al., 2023). Pengalaman investigasi langsung menjadikan pemahaman konsep penulisan karya ilmiah lebih bermakna dan aplikatif (Budiningsih et al., 2024). Berbagai studi terdahulu memperkuat relevansi model ini. Penelitian Nasikin et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa SMA. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Fitriisa et al. (2024) juga mengungkapkan bahwa penggunaan model *Project-Based Learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia secara nyata meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar siswa. Berdasarkan landasan empiris tersebut, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI E SMA Muhammadiyah 3 Jember pada materi karya ilmiah melalui penerapan *Project-Based Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang dirancang untuk memperbaiki kualitas praktik pembelajaran dan mengatasi kendala nyata di ruang kelas (Arikunto et al., 2015). PTK memungkinkan guru dan peneliti berkolaborasi secara sistematis dalam mengidentifikasi masalah, merancang perlakuan inovatif, serta mengevaluasi dampaknya terhadap perubahan perilaku belajar siswa (Maulidah et al., 2025). Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Jember pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Januari hingga Maret 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI E yang berjumlah 24 orang (10 laki-laki dan 14 perempuan).

Desain penelitian mengadopsi model spiral Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus tindakan (Kaawoan et al., 2026). Setiap siklus mencakup empat tahapan berkesinambungan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Listiorini et al., 2025). Hasil refleksi pada siklus I dijadikan pedoman perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus II. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi terstruktur dan penyebaran angket motivasi belajar berskala Likert. Angket motivasi belajar disusun berdasarkan lima indikator:

1. Ketekunan dalam mengerjakan tugas.
2. Minat dan antusiasme dalam memecahkan masalah.
3. Keuletan menghadapi kesulitan belajar.
4. Kemampuan bekerja sama dalam kelompok proyek.
5. Keaktifan memberikan pertanyaan atau tanggapan dalam diskusi.



Data skor motivasi belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata persentase perolehan. Kriteria keberhasilan tindakan ditetapkan secara kolaboratif: PTK dinyatakan berhasil apabila rata-rata skor motivasi belajar siswa mencapai kategori minimal "Baik" ($\geq 75,00$) dan setidaknya 75% dari total siswa mencapai kategori minimal baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus pada materi penulisan karya ilmiah menghasilkan data peningkatan motivasi belajar yang terukur.

1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

Pada siklus I, model *Project-Based Learning* diterapkan dengan mengombinasikan metode pengantar ceramah dan kerja kelompok terpandu. Siswa diarahkan merancang proposal karya ilmiah sederhana. Hasil observasi menunjukkan sebagian siswa mulai menunjukkan antusiasme berdiskusi, namun dinamika kelompok belum merata karena ukuran kelompok yang terlalu besar (6 orang per kelompok) menyebabkan beberapa anggota pasif dan terdistraksi gawai. Hasil pengukuran angket motivasi belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,98 dengan kategori Cukup. Sebanyak 8 siswa berada pada kategori cukup dan 16 siswa berada pada kategori baik. Rincian skor per indikator pada siklus I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator Motivasi Belajar	Rata-rata Skor	Kategori
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	72,40	Cukup
2	Menunjukkan minat dalam memecahkan masalah	68,49	Cukup
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	75,78	Baik
4	Dapat bekerja sama dalam kelompok	76,56	Baik
5	Keaktifan bertanya dan berkomentar dalam diskusi	66,67	Cukup
Rata-rata Keseluruhan		71,98	Cukup

Sumber: *Data Primer Penelitian, 2026*

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, skor 71,98 belum mencapai indikator keberhasilan tindakan ($\geq 75,00$). Hambatan utama yang ditemukan meliputi pembagian peran kelompok yang belum seimbang dan alokasi waktu pembuatan proyek yang kurang terstruktur. Oleh karena itu, perbaikan pada siklus II difokuskan pada perampingan jumlah anggota kelompok (menjadi 4 orang per kelompok), penyusunan lembar kerja proyek terstruktur (*project timeline*), serta bimbingan intensif (*mentoring*) saat penyusunan draf karya ilmiah.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II, sintaks PjBL dilaksanakan lebih optimal melalui enam langkah kerja: perumusan pertanyaan mendasar, perancangan rencana proyek, penyusunan jadwal terperinci, pemantauan berkala (*monitoring*), penilaian hasil/presentasi karya ilmiah, dan evaluasi pengalaman belajar. Pembagian kelompok yang lebih kecil membuat partisipasi siswa merata, suasana kelas kondusif, dan setiap siswa bertanggung jawab menyelesaikan draf bagian karya ilmiahnya.



Hasil pengukuran angket motivasi belajar pada siklus II menunjukkan lonjakan nilai rata-rata menjadi 82,03 dengan kategori Baik. Sebanyak 20 siswa mencapai kategori baik dan 4 siswa berkategori cukup, serta tidak ada siswa pada kategori kurang. Rincian skor per indikator pada siklus II disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator Motivasi Belajar	Rata-rata Skor	Kategori
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	84,38	Baik
2	Menunjukkan minat dalam memecahkan masalah	79,17	Baik
3	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	83,85	Baik
4	Dapat bekerja sama dalam kelompok	85,16	Sangat Baik
5	Keaktifan bertanya dan berkomentar dalam diskusi	77,60	Baik
Rata-rata Keseluruhan		82,03	Baik

Sumber: Data Primer Penelitian, 2026

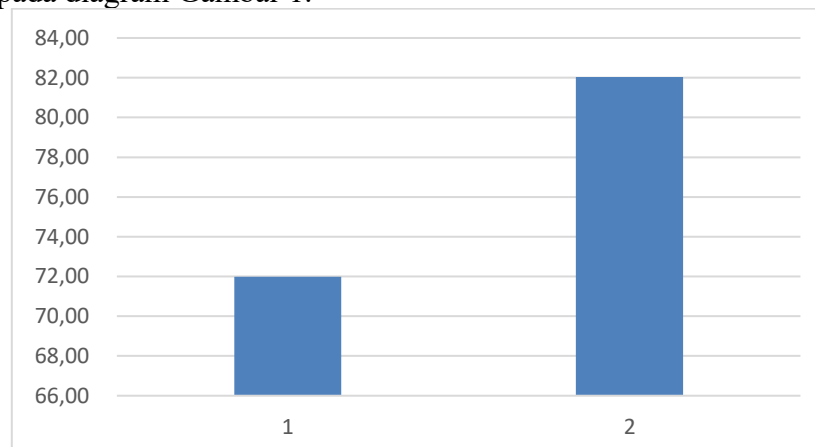
Rekapitulasi perbandingan hasil pengukuran motivasi belajar antara siklus I dan siklus II dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Parameter Evaluasi	Siklus I	Siklus II	Selisih Peningkatan	Keterangan
Rata-rata Motivasi Skor	71,98	82,03	+10,05	Meningkat
Kategori Capaian	Cukup	Baik	–	Meningkat
Ketuntasan Tindakan ($\geq 75,00$)	Belum Tuntas	Tuntas	–	Berhasil Melampaui Target

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Secara visual, tren peningkatan skor rata-rata motivasi belajar dari siklus I ke siklus II diilustrasikan pada diagram Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



Gambar 1 di atas memperlihatkan bahwa penerapan *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan rata-rata siklus 1 sebesar 71,98 sehingga apabila dibandingkan dengan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 10,05. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus 1, pelaksanaan pembelajaran dengan *Project Based Learning* masih perlu ditingkatkan terutama pada kegiatan kelompok. Pada kegiatan kelompok terdapat permasalahan seperti suasana kurang kondusif dan kurang terkontrol sehingga membuat kelas ramai dan terdapat beberapa siswa yang kurang berkerja sama. Hal ini dikarenakan belum terbiasanya penggunaan *Project Based Learning*. Refleksi kegiatan siklus 1 yaitu dengan memperbaiki pembagian kelompok lebih banyak agar anggotanya menjadi sedikit. Pembagian ini bertujuan untuk membagi tugas secara merata sehingga lebih mudah dalam memantau kegiatan kelompok siswa.

Pembahasan

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI E SMA Muhammadiyah 3 Jember pada materi karya ilmiah. Kenaikan nilai rata-rata motivasi sebesar 10,05 poin (dari 71,98 menjadi 82,03) menegaskan bahwa pergeseran paradigma dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis proyek mampu mengonversi kepasifan siswa menjadi keterlibatan aktif (*active engagement*). Transformasi pedagogis ini memfasilitasi siswa dalam mengonstruksi pemahaman melalui pemecahan masalah kontekstual yang autentik, sehingga memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar mereka (Chaniago & Dafit, 2024).

Peningkatan motivasi paling menonjol tampak pada indikator kerja sama kelompok (85,16) dan ketekunan mengerjakan tugas (84,38). Ketika dihadapkan pada tugas proyek penyusunan karya ilmiah bertema isu lingkungan sekolah, siswa merasa tertantang karena topik yang diangkat bersifat kontekstual dan autentik. Hal ini sejalan dengan pandangan Putri et al. (2026) dan Fitria et al. (2025) yang menyatakan bahwa proyek berbasis masalah nyata menumbuhkan rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap proses belajar, sehingga siswa terdorong untuk mencurahkan daya analisis dan kreativitasnya secara optimal. Selain itu, pendekatan ini juga terbukti menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan, sehingga siswa tidak sekadar menghafal informasi melainkan terlibat aktif dalam proses penemuan (Billah et al., 2025; Faslia et al., 2023; Mubarak et al., 2024; Setiawan et al., 2021; Wotheysen et al., 2025).

Modifikasi tindakan pada siklus II dengan memperkecil ukuran kelompok kerja terbukti efektif meminimalkan fenomena *free-rider* (siswa yang menumpang nama). Pembagian tanggung jawab yang spesifik—seperti perumus latar belakang masalah, penyusun instrumen wawancara, dan penyaji data—membuat interaksi antarsiswa menjadi dinamis. Siswa tidak lagi merasa asing dengan sistematika karya ilmiah karena mereka membangun pengetahuannya melalui pengalaman empiris langsung (*hands-on experience*). Hal ini selaras dengan simpulan Bulan et al. (2023) serta Budiningsih et al. (2024) bahwa PjBL memfasilitasi konstruksi pemahaman mendalam melalui kolaborasi aktif. Di samping itu, aktivitas kolaboratif ini mampu menggeser dominasi metode ceramah konvensional menuju ekosistem pengajaran yang lebih berpusat pada siswa (Chusna & Chisbiyah, 2024; Mauday et al., 2026; Sumarni et al., 2025; Zega, 2022).

Keberhasilan ini memperkuat temuan penelitian terdahulu oleh Nasikin et al. (2023) dan Fitriisa et al. (2024), yang menegaskan bahwa PjBL merupakan model instruksional yang adaptif dalam membangkitkan antusiasme belajar Bahasa Indonesia. PjBL berhasil mengubah materi karya ilmiah yang semula dianggap kaku dan teoritis menjadi arena investigasi ilmiah



yang menyenangkan. Sebagaimana ditegaskan oleh Mauday et al. (2026), keterlibatan dalam tahapan proyek menstimulasi level kognitif siswa dari sekadar mengingat (*remembering*) menuju level menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*).

Peran guru sebagai fasilitator yang komunikatif dan terstruktur selama pemantauan proyek turut menjadi kunci keberhasilan tindakan. Guru mampu menciptakan iklim kelas yang apresiatif saat sesi presentasi, menumbuhkan rasa percaya diri siswa saat menyampaikan temuan karya ilmiah di depan rekan sejawatnya (Ibrahim, 2005; Safitri et al., 2024). Secara keseluruhan, penerapan *Project-Based Learning* memberikan dampak positif terhadap penguatan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dalam pembelajaran karya ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI E SMA Muhammadiyah 3 Jember pada materi karya ilmiah. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata angket motivasi belajar dari 71,98 (kategori Cukup) pada siklus I menjadi 82,03 (kategori Baik) pada siklus II, serta berhasil melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan ($\geq 75,00$). PjBL berhasil memperkuat ketekunan tugas, kemampuan bekerja sama, keuletan memecahkan masalah, dan keaktifan berdiskusi melalui pengalaman belajar langsung dalam menyusun produk karya ilmiah.

Bagi guru Bahasa Indonesia, model PjBL disarankan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk mengajarkan materi penulisan ilmiah guna menciptakan iklim belajar yang kontekstual dan kolaboratif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengintegrasikan PjBL dengan pemanfaatan media digital (*e-portfolio* atau perangkat kolaborasi daring) serta mengkaji dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menulis ilmiah siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N., & Rafida, V. (2025). Pengaruh model pembelajaran Project Based Learning berbantuan aplikasi Shopee terhadap motivasi belajar dan minat berwirausaha siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1843–1853. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.4210>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. PT Bumi Aksara.
- Billah, T. K., Wijaya, S., & Rahayu, M. W. (2025). Implementasi penggunaan model pembelajaran Discovery Learning pada siswa dalam pembelajaran IPAS kelas IV SDN Padek 1. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2), 1110–1115. <https://doi.org/10.57235/qistina.v4i2.7148>
- Budiningsih, H., Siregar, S. U., & Sitorus, Y. (2024). Upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model Project Based Learning. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 10(1), 102–106. <https://doi.org/10.36987/jpms.v10i1.5761>
- Bulan, D. A., Mariah, S., & Wijayatun, S. (2023). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPAS menggunakan media konkret. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 415–424. <https://proceedings.ustjogja.ac.id/index.php/snppg/article/view/1205>



- Chaniago, Y., & Dafit, F. (2024). Pengaruh model pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap motivasi serta hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1444. <https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Chusna, C., & Chisbiyah, L. A. (2024). Studi komparasi model PBL dan PBL HYBRID berbasis STEAM terhadap pemahaman konsep dasar-dasar listrik siswa SMK Teknik Pembangkit Tenaga Listrik. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 9(4), 936–947. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i4.1770>
- Dalyono, M. (2005). *Psikologi pendidikan*. PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2009). *Panduan proses pembelajaran kreatif & inovatif*. Publisher.
- Faslia, F., Aswat, H., & Aminu, N. (2023). Pelibatan model Proyek Based Learning pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menuju Pelajar Pancasila pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3895–3904. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6623>
- Fitria, F., Muhajir, M., & Aziz, A. (2025). Pengaruh model Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar Pendidikan Pancasila kelas IV SD Gugus I Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(1), 322–337. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.1.2025.5607>
- Fitrisia, T. C., Maulina, M., & Citrawati, T. (2024). Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas 8 SMP Negeri 1 Wonosari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model pembelajaran Project-Based Learning. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 4(2), 336–348. <https://doi.org/10.58218/alinea.v4i2.970>
- Ibrahim, M. (2005). *Pembelajaran kooperatif*. UNESA University Press.
- Kaawoan, D. R., Pangkey, R. D. H., & Katili, F. (2026). Penerapan model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas III SD GMIM I Tompaso. *Indo-Green Journal*, 4(2), 195–204. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v4i2.2377>
- Listiorini, L., Gayatri, Y., & Santoso, S. E. (2025). Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif IPAS kelas V SDN Kedung Cowek 1/253 Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 4(1), 112–121. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/18920>
- Mauday, H. K., Ritiauw, L., & Rumtutuly, F. (2026). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran PjBL (Project Based Learning) di kelas V SD Inpres Werwaru. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 1944–1953. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.10432>
- Maulidah, Z., Susetyo, A. M., & Citraningrum, D. M. (2025). Peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di MTs Al-Falah Ajung Jember. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 201–209. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v9i2.9598>
- Mubarak, A. M., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2024). Analisis pendekatan komunikatif pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(1), 225–231. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3168>



- Nasikin, Setyowati, R. R. N., & Musyahadah, M. (2023). Peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas XI MIPA-2 SMA Negeri 1 Mojosari melalui model Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16024–16032. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.8912>
- Notokusumo, H., Sesanti, N. R., & Prayitna, J. (2024). Model Project Based Learning (PjBL) guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional PPG UNIKAMA*, 1(1), 14–23. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ppg/article/view/451>
- Putri, M. S. P., Fibrianti, W., & Prasetyo, R. R. D. (2026). Implementasi Project-Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI BD di SMKN 1 Ponorogo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.30605/jsgp.9.1.2026.5890>
- Rahmawati, R., Khaerani, K., & Purnamasari, W. (2023). Pengaruh motivasi berprestasi siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 55–60. <https://doi.org/10.46918/equals.v6i1.1798>
- Safitri, M., Rina, & Hetilaniar. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang menggunakan model Project Based Learning dengan pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching). *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 201–209. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1334>
- Setiawan, L., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik menggunakan pendekatan Project Based Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1879–1887. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1068>
- Sumarni, W., Sumarti, S. S., Dewi, S. H., & Imaduddin, M. (2025). Collaborative Ethno-STEAM Enriched Project-Based Learning (CoE-STEAM-PjBL): Its impact on prospective science teachers' collaboration and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 14(3), 441–454. <https://doi.org/10.15294/jpii.v14i3.25487>
- Utami, A. W., & Nisa, A. F. (2022). Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas VI SDN Sidomulyo. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dewantara*, 4(1), 89–98. <https://ejournal.ustjogja.ac.id/index.php/dewantara/article/view/3412>
- Wotheysen, R., Rabiudin, R., & Husna, R. L. (2025). Penggunaan metode Discovery Learning dalam kegiatan praktikum untuk meningkatkan keterampilan berpikir analitis peserta didik sekolah dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(3), 1311–1321. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.3.2025.6532>
- Wulandari, S., Maulia, Y., & Meliyani, M. (2024). Peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi teks berita kelas XI.B2 SMA Negeri 7 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(3), 210–219. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i3.1335>
- Zega, A. (2022). Implementasi pembelajaran inovatif model Project Based Learning pada mata kuliah konstruksi bangunan. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4398–4407. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2861>